
22

PEMISAHAN TUGAS

22.1 TUJUAN

Untuk mengecek dan mencatat pemrosesan komputer dan untuk memastikan bahwa output yang disampaikan kepada pemakai telah lengkap dan dalam keadaan yang bisa dibaca.

22.2 CAKUPAN

Pemisahan tugas yang dideskripsikan disini berkaitan dengan perakitan tugas (Bab 19). Keputusan mengenai bagian mana yang relevan dan apakah pengkombinasian tugas bisa dilakukan akan tergantung pada kondisi lokalnya.

Lihat Lampiran A1.

22.3 MEMISAHKAN TUGAS

22.3.1 TANGGUNG JAWAB

Meskipun setiap anggota dari fungsi pemisahan tugas mungkin mempunyai tanggung jawab yang sama atas pelaksanaan pengecekan, namun manajemen DP lokal harus menentukan siapa yang bertanggung jawab untuk memutuskan dan menggerakkan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengatasi segala masalah kontrol yang menghadang.

22.3.2 UMUM

Pemisahan tugas mulai bekerja ketika komponen tugas dikembalikan ke kontrol data setelah pemrosesan.

Sementara perakitan tugas bisa menjalankan satu shift atau lebih sebelum waktu pemrosesan yang dijadwalkan, namun pemisahan tugas harus menjadi pelanjut pemrosesan. Pelepasan atau penerbitan output seringkali sangat mempertimbangkan waktu. Selain itu, jika bagian pemisahan tugas ini mendeteksi ketidakcukupan dalam pemrosesan, maka ia lebih mudah melakukan rerun dengan segera (apabila jadwal mengijinkan) dari pada, katakanlah, menjalankan shift berikutnya.

Selain menerima semua komponen tugas asli yang terakit, bagian pemisahan

(dis-assembly) harus menerima output dari run (pelaksanaan perakitan) tersebut dalam bentuk:

- Printout;
- Output pita kertas;
- Output kartu berlubang;
- Log komputer, jurnal, atau sejenisnya.

Bagian pemisahan juga bisa bertanggung jawab untuk mengkoordinasi persiapan atau pembuatan output yang dihasilkan dalam bentuk media magnetis dan yang ditujukan untuk lokasi lain. Namun demikian, ia tidak boleh bertanggung jawab untuk melakukan penanganan fisik media magnetis tersebut (20.1.3).

Dis-assembly (bagian pemisahan) bertanggung jawab untuk:

- Mengecek keakuratan semua pemrosesan komputer (22.3.3.1 - 22.3.3.2);
- Menyerahkan kembali tugas, menurut penerapannya (22.3.4);
- Meng-update catatan kontrol data tertentu (22.3.5);
- Menyampaikan output ke perpustakaan media dan menghubungkan dengan kontrol output atau perpustakaan media, apabila outputnya berupa media magnetis.
- Mengisi entri dalam log kontrol data.

(Dalam situasi kekecualian/tidak biasa ketika, misalnya, outputnya terdiri dari form (bentuk) tercetak yang jumlahnya sangat besar yang memerlukan pemrosesan off-line, bagian pemisahan ini bisa dilewati: pengecekan kontrol kualitas akhir akan menjadi tanggung jawab bagian kontrol output. Prosedur lokal harus menetapkan secara presisi tentang dalam situasi yang bagaimana output bisa tidak masuk dulu ke bagian pemisahan tugas dan, selain itu, harus menetapkan tanggung jawab yang sama untuk melakukan penerimaan dan pelepasan).

Apabila unit sistem/pemrograman lebih suka memisahkan tugas mereka sendiri (misalnya sebagai bagian dari pengembangan sistem), maka prosedur lokal harus menetapkan secara presisi dimana tanggung jawab pemakai dan operasi dimulai dan berakhir.

Aktivitas pemisahan tugas yang terakhir, berdasarkan pada jenis tugasnya, bisa berupa.

- Menyampaikan semua dokumentasi run (pelaksanaan) dengan output yang tepat (yang tidak memerlukan pemrosesan lebih jauh lagi) dan log komputer secara langsung ke bagian kontrol output untuk disampaikan ke submitter (yang menyerahkan) tugas (misalnya ke programmer apabila yang disampaikan berupa tugas perubahan program);

atau

- Menyampaikan semua dokumentasi run, kecuali kewenangan tugas (yang tetap disimpan untuk diaudit), ke submitter (yang menyerahkan) tugas yang selanjutnya menyampaikan output tersebut ke bagian kontrol output untuk pemrosesan (pemenggalan, peledakan, dan sebagainya);

atau

- Mengarsip dokumentasi run untuk referensi masa mendatang atau untuk tujuan perakitan tugas, baik dengan menyampaikan output ke bagian output atau dengan memberi wewenang pelepasan output terproses yang diterima secara langsung dari bagian perakitan.

22.3.3 PENGECEKAN

1. Verifikasi Run

Pengecekan standart yang akan diterapkan dengan menggunakan log komputer atau jenis pemantauan run output yang sama harus ditetapkan dalam prosedur lokal/catatan tugas.

Dengan memungkinkan adanya variasi dalam sistem pengoperasian/bahasa kontrol tugas dan derajat keamanan file pemakai yang diciptakan sendiri, dan sebagainya, maka kita mungkin dan perlu mengecek:

- Versi program dan rangkaian pemuatan;
- Versi file dan rangkaian pemuatan;
- Validitas dari segala campur tangan operator;
- Pesan program software dan aplikasi pemakai;
- Terminasi (berhentinya) run normal/tak normal.

2. Verifikasi Output

Run (pelaksanaan) produksi yang diproses secara berhasil biasanya akan menghasilkan output standart dalam berbagai kuantitas

Pengecekan khusus yang akan diterapkan terhadap setiap suite/program harus ditetapkan pada bagian yang tepat dalam Manual Operasi (8.2.4) atau pada dokumentasi kewenangan tugas/kontrol pelaksanaan (18.4).

Bagian dari Manual Operasi yang tepat untuk suite/program output harus mencakup checklist dan spesimen output, guna memungkinkan petugas bagian pemisahan tugas melakukan pengecekan untuk mengkonfirmasi penggunaan stasionari yang benar, mengkonfirmasi keakuratan format/pensejajaran, dan sebagainya, dan harus mencakup rekapitulasi output dan kontrol batch input.

Untuk mengecek apakah volume output yang benar telah dihasilkan, bagian pemisahan tugas harus diberitahu (dengan pernyataan) tentang besarnya volume yang diharapkan. Hal ini bisa dicapai dengan berbagai metode, yang mencakup:

Mengestimasi penampilan (apa yang terlihat) pada dokumentasi kewenangan tugas/kontrol run atau jadwal harian;

Mengeluarkan printout laporan/kontrol yang dihasilkan, misalnya, oleh data-vet, kontrol batch, atau routine editing.

Output dari run (pelaksanaan) pengembangan (misalnya uji coba program) harus diantisipasi oleh pemberi tugas dan diberitahukan kepada petugas pemisahan tugas dengan menggunakan lembaran kontrol run atau dokumentasi standart yang sejenis (8.2.5).

Selain itu prosedur lokal juga bisa menetapkan keperluan output minimum untuk program produksi yang berjalan gagal (misalnya 'kegagalan rekonsiliasi file - menyediakan dump program dan pengeditan file yang tepat secara selektif').

Pengecekan untuk mengetahui kerusakan fisik output harus dilakukan selama dan setelah pemrosesan output berikutnya guna memastikan bahwa tak ada output rusak yang disampaikan ke pemakai atau pelanggan.

Jika ditemukan adanya kerusakan fisik, maka hal ini harus dilaporkan ke orang yang relevan, sehingga tindakan untuk memulihkan atau memperbaikinya bisa segera diputuskan.

Contoh jenis pengecekan yang mungkin diperlukan meliputi:

Keamanan

Memastikan bahwa semua cek yang tidak terpakai lagi telah dilaporkan (dipertanggungjawabkan) dan dikembalikan kepada pemakai ataupun dibuang. Memastikan bahwa output rahasia yang sudah tidak terpakai lagi telah diremukkan dulu sebelum dibuang.

Keakuratan/Kelengkapan

Apabila mungkin, lakukan pengecekan kontrol input menurut rekapitulasi batch output, atau ceklah penanggalan laporan output yang benar.

Memastikan bahwa semua output lengkap dan bahwa semua output yang diperlukan telah dihasilkan.

Jika disini diminta stasionari multi-part, maka pastikanlah bahwa jumlah kopi output yang telah diproduksi telah memadai.

Legibilitas (bisa dibaca)

Memastikan bahwa print telah disejajarkan (aligned) secara tepat dan tak ada karakter yang tertutupi, khususnya pada jenis stasionari pre-printed.

Memastikan bahwa tak ada karakter print yang hilang sama sekali akibat dari malfungsi printer/punch card.

Memastikan bahwa karakter yang dicetak telah lengkap, bisa dipahami secara jelas, dan tidak menyimpang dari bentuknya.

Memastikan bahwa kerapatan print tidak terlalu padat dan tidak terlalu jarang.

Mengecek untuk memastikan bahwa format print tidak terselip karena adanya malfungsi loop kontrol (apabila bisa dilakukan).

Presentasi

Memastikan bahwa output tersebut tidak berisi corengan karakter yang tercetak; mengecek bahwa output tersebut tidak terpenggal sehingga mengganggu daya baca mata atau kemampuan baca peralatan.

Identifikasi

Pengecekan yang perlu dilakukan adalah memastikan bahwa semua output telah dilabeli secara jelas baik oleh label yang dihasilkan oleh komputer atau label yang dihasilkan secara manual, dimana label ini mencakup semua keperluan pengalamatan seperti yang dirinci dalam dokumentasi kontrol run atau Manual Operasi.

22.3.4 PENYERAHAN KEMBALI

Perlunya melakukan penyerahan tugas kembali untuk rerun (pelaksanaan kembali) mungkin diakibatkan oleh kegagalan pada bagian submitter (yang menyerahkan) tugas, perakitan tugas, operator, atau peralatan/media.

Standart lokal harus menetapkan secara presisi tentang keadaan atau situasi yang bagaimana yang mendorong atau menyebabkan terjadinya penyerahan kembali pada kewenangan asli atau, pada kewenangan siapa penyerahan kembali tersebut bisa dilakukan.

Kita harus memperhatikan secara khusus mengenai penstandar disasian prosedur penyerahan kembali yang akan diberlakukan pada:

- Rangkaian nomor run;
- Keamanan data;
- Penduplikasian file output (yang memerlukan penciptaan kembali atau 'scratching');
- Pemotongan data output sebelumnya (secara keseluruhan atau sebagian);
- Penggeseran jadwal;
- Keberadaan peralatan.

Kejadian penyerahan kembali pada skala yang besar akan sangat mengacaukan, dan kemungkinan terjeleknya, kekacauan ini akan menular ke yang lain.

Untuk menghindari situasi ini, aturan penyerahan kembali harus ditinjau pada jangka waktu tertentu ketika kita telah menerapkan aturan tersebut dan mendapatkan statistik kinerjanya.

22.3.5 CATATAN POST RUN (19.4.3 SAMPAI 19.4.5)

1. Tujuan

Catatan post run (waktu pelaksanaan) mungkin diperlukan untuk tujuan:

- Menylidiki korupsi/perubahan data, dan sebagainya;
- Memudahkan rerun (pelaksanaan kembali);
- Pelaksanaan analisis kinerja;
- Membantu merakit run yang berurutan (19.3.2.1);
- Memberikan atau menyediakan informasi (misalnya, status file, versi terakhir secara sekilas);
- Pengauditan.

2. Metode

Umum

Prosedur lokal harus menetapkan agar catatan post run dipelihara untuk semua aplikasi dan juga menunjukkan:

-
- Tanggung jawab untuk pengisian/pengecekannya;
 - Lokasi dan urutan file catatan;
 - Pertimbangan keamanan:
 - Siapa yang boleh mengakses;
 - Jenis catatan (diagram tembok atau dalam buku yang disimpan tersendiri).
 - Jangka waktu penyimpanan file catatan (biasanya diatur menurut keperluan pengauditan).

Dokumentasi Run

Pada waktu penyelesaian semua prosedur verifikasi run, kewenangan tugas, kontrol run, dan daftar pemuatan, dokumentasi harus diarsip dengan cara yang tepat, mungkin dalam program yang ada di dalam rangkaian run atau rangkaian nomor tugas.

Untuk mempermudah penyelidikan berikutnya yang mungkin sangat diperlukan, biasanya kita perlu menggabungkan (melampirkan) bagian log komputer yang relevan atau output sejenisnya ke komponen yang diarsip tersebut sebagai bukti tentang apa yang benar-benar telah terjadi.

Pengarsipan dan (akhirnya) pembuangan dokumentasi harus dilaksanakan segera sesudah jangka waktu penyimpanannya habis; ini guna menghindari kebingungan karena adanya file-file yang tidak bisa terpakai lagi dan karena terlalu banyaknya dokumentasi pada desk top.

Catatan File/Versi Baru (19.4)

Baik file data yang baru diciptakan dan versi program perlu dicatat. Apakah catatan ini dipelihara secara manual atau secara otomatis, hal ini bisa diputuskan. Dalam memutuskan nya kita bisa melihat apakah bagian pemisahan tugas bisa meng-update/mengecek catatan itu, sebagai hasil sampingan dari prosedur verifikasi run mereka, secara baik.

Log komputer atau output komputer yang sejenis (misalnya, jurnal, daftar perubahan program) harus memberikan atau menyediakan informasi yang diperlukan. Pengisian yang dilakukan oleh operator pada dokumen yang sedang bekerja (misalnya daftar pemuatan) jangan digunakan sebagai dasar untuk catatan kontrol data.

Log Komputer

Sebagian besar instalasi menghasilkan log komputer pada stasionari multi-part, yang jumlahnya tergantung pada keperluan distribusinya.

Untuk pelaksanaannya secara standart, sebaiknya kita tetap menggunakan (memelihara) sedikitnya satu kopi utuh dalam area kontrol data sebagai catatan event induk.

Prosedur lokal harus menetapkan aturan untuk penyimpanan dan pendistribusian log tersebut, yang mungkin, misalnya, sebagai berikut:

Kopi Teratas:

Pisahkan seperlunya untuk pendistribusian dengan tugas yang dikembalikan ke submitter (yang menyerahkan tugas) atau untuk diarsip dengan dokumentasi run produksi.

Kopi Kedua:

Pisahkan seperlunya untuk memasok para pemakai sekunder: keseimbangannya ditangani oleh bagian pemisahan tugas selama periode nominal, kemudian dihancurkan.

Kopi Ketiga (kopi keamanan):

Lengkap (utuh), untuk digunakan oleh bagian perencanaan operasi (misalnya, untuk pemantauan kinerja) dan oleh auditor; disimpan oleh supervisor kontrol data selama periode yang telah ditetapkan.